

Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

¹Ester Putri Setiyowati, ²Yonatan Alex Arifianto

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga, Jawa Tengah

¹esterputri058@gmail.com, ²arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Abstract

Pedagogic competencies can bring change when teachers realize competencies in accordance with the existing education law, pedagogic competencies include pedagogic competencies which include: (a) understanding educational insights or foundations, (b) understanding of students, (c) development curriculum or syllabus, (d) instructional design, (e) educational and dialogical implementation of learning, (f) understanding of learning technology, (g) evaluation of learning outcomes, and (h) development of students to actualize their various potentials. The above are indicators that bring changes in student achievement. The method achieved in the analysis of this research is quantitative by selecting a survey using a Google form questionnaire and using SPSS version 23 software in analyzing data to meet the research principles. Learning achievement will be significant if pedagogical competences can be developed in the teaching and learning process.

Keywords: Christian education; learning achievement; pedagogic competencies; Christian teacher

Abstrak

Kompetensi Pedagogik dapat membawa perubahan ketika guru mewujudkan sesuai dengan kompetensi yang ada dalam undang-undang pendidikan, kompetensi pedagogic itu antara lain kompetensi pedagogik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemahaman teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal tersebut di atas adalah indikator yang membawa perubahan dalam prestasi belajar siswa. Metode yang dicapai dalam analisis penelitian ini adalah kuantitatif dengan memilih survey menggunakan Angket Google form dan menggunakan software SPSS versi 23 dalam menganalisis data untuk memenuhi kaidah-kaidah penelitian. Prestasi belajar akan menjadi signifikan jika kompetensi pedagogik dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: guru PAK; kompetensi pedagogik; pendidikan agama Kristen; prestasi belajar

PENDAHULUAN

Dalam memajukan mutu pendidikan di Indonesia, guru memiliki peran penting untuk mengembangkan setiap potensi yang anak miliki sebab Menurut Ramaliyus guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik siswa.¹ Guru adalah model contoh teladan dan inisiatif,

¹Khusnu Wardan, *Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta: cv budi utama, 2019). Band: Johannes Waldes Hasugian, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif* (Prodi Teologi STT-SU, 2016).

pengarah, penegak disiplin, serta guru bertanggungjawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.² Sehingga Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia tidak lepas dari peran seorang guru. Tuntutan zaman yang terus berkembang menuntut guru supaya mampu menyikapi perubahan yang ada. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah guru harus terus meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik.³ Mutu siswa dan mutu pendidikan bergantung pada mutu guru. Untuk mendapatkan guru yang memiliki mutu yang baik, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi yang ada, supaya guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Kompetensi sebagai kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dengan unjuk kerja. Dengan demikian kompetensi adalah kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai agen pembelajaran.⁴ Dilihat dari kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, ternyata masih jauh dari memadai. Ada beberapa standar kompetensi yang dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi spiritual. Tetapi, realitanya tidak semua kompetensi yang guru kuasai, sehingga proses pembelajaran sulit untuk dapat berjalan dengan sempurna. Bahkan mutu pendidikan yang ada pun dapat mengalami penurunan kualitas, menjadi rendah. Itu sebabnya kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting untuk dipahami oleh setiap pengajar, kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada signifikansi antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif studi deskriptif analitik dengan tujuan mendeskripsikan serta menganalisis mengenai hubungan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 3 Salatiga. Dalam penelitian ini peneliti melakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji linieritas. Uji normalitas yang dimaksud adalah alat uji untuk mengukur dan mengetahui apakah data yang diterima berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal, dan uji linieritas untuk mengetahui apakah X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Setelah melakukan uji prasyarat analisis regresi dilakukan analisis regresi 1) menentukan persamaan regresi, 2) menentukan keberartian persamaan regresi, 3) menentukan koefisien korelasi dan 4) uji hipotesis dengan uji t.

²Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*. (Bandung: alfabeta cv, 2013).

³Johanes Waldes Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen*, 2nd ed. (Medan: CV. Mitra, 2016).

⁴Hidayat Sholeh, *Pengembangan Guru Profesional* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁵Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*. (Jakarta: Gaung Prasada, 2010).

Sampel dari angket penelitian berjumlah 65 instrumen yang dibagi menjadi 46 instrument pernyataan kompetensi pedagogik dan 19 instrumen pernyataan prestasi belajar. Dan untuk responden penelitian kompetensi pedagogik guru PAK berjumlah 75 orang siswa SMK Negeri 03 Salatiga. Namun, dalam pengembalian angket google form yang dikirim ada 67 angket. Instrument setiap pertanyaan terdiri dari 5 Jawaban dengan teknik pengumpulan data summated rating scale berupa skala likert, yang ditetapkan rentang skornya dari 1-5. Penelitian ini menggunakan formulir dari aplikasi google form sehingga uji instrument berupa uji validitas dan uji reliabilitas dipenuhi. Selanjutnya uji hipotesis supaya mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak, maka penelitian ini mengajukan hipotesis: H₀, adalah jika ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa, dan H_a, jika tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen

Kompetensi yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam penelitian ini merujuk pada kompetensi pedagogik yang tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru BAB II pasal 3 ayat 4. Ada beberapa komponen dalam kompetensi pedagogik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemahaman teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶ Kompetensi pedagogik ini wajib menjadi acuan dan evaluasi dalam membawa peserta didik memiliki prestasi yang dapat diharapkan.

Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yang dimiliki guru dapat dilihat dari pengelolaan proses pembelajarannya yang dibagi menjadi empat sub-komponen yaitu pengelolaan kegiatan pembelajarannya, strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sarana dan sumber belajar yang digunakan guru serta pengembangan materi pembelajaran.⁷ Adapun Pengelolaan kegiatan pembelajaran secara garis besar, aspek-aspek yang perlu diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi: pengelolaan ruang belajar (kelas), pengelolaan siswa, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.⁸ Pengelolaan ruang belajar (kelas) management penataan ruangan yang ditata dengan sedemikian rupa dapat menciptakan kegiatan belajar yang berlangsung berjalan secara optimal. Menurut Suyanto dan Asep ada empat suasana dan penataan ruang belajar yang hendaknya perlu diperhatikan: Akseibilitas, yaitu siswa maupun guru mudah menjangkau alat dan sumber belajar yang sedang digunakan dalam proses belajar mengajar. Mobilitas, yaitu

⁶Peraturan Pemerintah, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II Pasal 3, Ayat 4, Mengenai Kompetensi Dan Sertifikasi*, 6., 2008.

⁷Suyanto and Asep, *Calon Guru Dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: , 2012), 89. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012).

⁸Suyatno and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: Erlangga, 2013).23.

siswa dan guru mudah bergerak dari suatu bagian ke bagian lain dalam kelas. Interaksi, yakni memudahkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa. Variasi kerja siswa, yakni memungkinkan siswa bekerja secara perseorangan, berpasangan, maupun kelompok secara variatif. Namun yang perlu diperhatikan aspek lain dari pengelolaan ruang kelas adalah keberadaan cahaya, aroma yang menyenangkan, dan bila memungkinkan adanya musik yang dapat digunakan untuk tujuan penyegaran ketika siswa sudah tampak penat dari kegiatan belajar di kelas.⁹

Selanjutnya dalam Pengelolaan siswa dalam suatu kelompok kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, terutama dalam menerima sejumlah pengalaman belajar termasuk cara menerima dan menguasai materi yang diterima. Maka dari guru hendaknya memahami karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan belajar siswa. Setelah hal tersebut Guru dalam kompetensi Pedagogik ini mampu mengelolah kegiatan pembelajaran. Sebab pribadi pendidik atau pengajar yang menurut Suyanto dan Asep Djihad di diskripsikan sebagai seorang guru yang wajib menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan bekal pengalaman yang diterima selama melakukan kegiatan belajar.¹⁰ Kegiatan atau proses pembelajaran berfungsi mengakomodasi berbagai potensi dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan pengorganisasian fasilitas, layanan, dan motivasi dari guru melalui implementasi penggunaan kurikulum.¹¹ Yang bertujuan bahwa Pendidikan Agama pada dasarnya berisi tentang pengajaran iman Kristen yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam perjumpaannya dengan tradisi kristiani dan wahyu Allah guna memahami, memikirkan, meyakini, dan mengambil keputusan berdasarkan isi pengajaran.¹²

Sehingga guru diharapkan dapat mengembangkan Strategi kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan belajar bagi siswa dan siswi. Sependapat dengan hal itu J.R. David dalam buku yang ditulis oleh Sutardi mengemukakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tersebut.¹³ Diharapkan mampu memiliki strategi utama yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, adalah berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian profesional serta komitmen, motivasi, dan kesabaran. Guru yang efektif memiliki kriteria dalam penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penetapan tujuan dan keahlian perencanaan instruksional, keahlian manajemen kelas, keterampilan inspirasional, motivasional, keterampilan, komunikasi, pemahaman atas keberagaman peserta didik, keterampilan memanfaatkan teknologi.¹⁴ Seperti yang disampaikan oleh Harianto GP bahwa: Pendidikan agama Kristen berfungsi memperkuat

⁹Ibid.

¹⁰Suyanto and Asep, *Calon Guru Dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: , 2012), 89. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 91.

¹¹Ajad, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2018).

¹²Lenda Dabora Sagala, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2017).

¹³Sutardi, *Solusi Mahir Kimia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).

¹⁴Priansa and Doni Juni, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (bandung: CV Pustaka Setia, 2017).

iman dan keyakinan siswa sesuai dengan agama yang dianutnya dan juga dapat membina, mendidik dan mengajar siswa untuk menghormati agama lain demi kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat serta mewujudkan persatuan nasional.¹⁵

Sarana dan sumber belajar juga dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar, seperti buku sumber, sumber belajar, alat peraga, media, ataupun peralatan tertentu yang digunakan dalam proses belajar mengajar.¹⁶ Sebab berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat 1 dinyatakan bahwa, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya.¹⁷

Pemahaman terhadap Peserta Didik

Tujuan dari poin ini memberikan pengembangan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁸ Seperti tingkat kecerdasan, kreativitas, Piaget dalam buku yang ditulis oleh Syamsul mengatakan bahwa: selama tahap operasi formal yang terjadi sekitar usia 11-15 tahun, seorang mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berpikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya berdasarkan pengalaman langsung. Struktur kognitif anak mencapai kematangan pada tahap ini. Teori Piaget sesuai dengan tugas guru dalam memahami peserta didik mengalami perkembangan intelektual dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda.¹⁹ Sedangkan kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

Kreativitas menunjukkan bahwa hal yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.²⁰ Karena sejatinya guru dapat melakukan berbagai metode dan strategi dalam menciptakan kondisi belajar yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Dalam pelaksanaannya, kreativitas dapat dikembangkan dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.²¹ Dalam lingkungan fisik seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan juga jarak antara rumah dan sekolah karena jarak antara rumah dan tempat belajar akan mempengaruhi kondisi kelelahan siswa-siswi disebabkan oleh jarak yang harus ditempuh dalam mencapai lokasi sekolah.²² Namun Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bagian tujuan pendidikan nasional yang telah dan harus dipersiapkan secara khusus dalam proses pendidikan teologi hendaknya melalui proses belajar mengajar

¹⁵Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 125–126.

¹⁶Lukman, *Model Silabus Ekonomi Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: PT Grasindo, 2015).

¹⁷Jejen, *Peningkatan Kopetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012).

¹⁸Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Persepektif Psikologi* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018).

¹⁹Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016).

²⁰Chomaidi and Salamah, *Pendidikandan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2018).

²¹Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.

²²Ibid.

dapat menanamkan motivasi dan keyakinan kepada peserta didiknya menyangkut seluruh unsur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yaitu aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual.²³

Pengembangan Kurikulum atau Silabus

Kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran sejatinya terus berkembang menurut Lismina silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.²⁴ Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.²⁵ Namun yang terjadi ada Perubahan kurikulum sehingga berdampak pada proses belajar mengajar. Guru dituntut harus mampu mengikuti perkembangan kurikulum dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar. Tuntutan profesionalisme berlaku pada semua guru pendidikan, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen. Sehingga Guru menyediakan literatur yang relevan, serta berusaha untuk menciptakan kondisi emosional peserta didik dan sosial yang bermanfaat dalam proses belajar serta merencanakan kegiatan belajar yang efektif.²⁶ Dan juga guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan bimbingan di bidang Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik, tetapi tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan sesuai dengan kesaksian Alkitab di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.²⁷ Sebagai bagian dari kurikulum dan silabus dalam PAK.

Perancangan Pembelajaran

Perencanaan belajar dimulai dari proses Identifikasi kebutuhan peserta didik Menurut Mulyasa kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan.²⁸ Suatu tujuan akan tercapai dengan cara guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar.²⁹ Sehingga penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.³⁰ RPP yang digunakan pada saat ini adalah RPP kurikulum tahun 2013 yang mana dapat disisipkan nilai untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara

²³ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Regula Fidei* (2016).

²⁴ Lismia, *Pengembangan Kurikulum* (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

²⁶ B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: kalam hidup, 2017), 112.

²⁷ Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator."

²⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

²⁹ Ibid.

³⁰ H. Wina, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017).

maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang memberi dorongan untuk mencapai tujuan. Terlebih bagi mereka yang mengalami misalnya, patah semangat, keputusasaan, kegagalan, peran motivator sangat diperlukan agar mereka dapat bangkit kembali. Dengan melihat hal tersebut dapat diupayakan rencana pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan nilai Alkitabiah.

Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam peraturan pemerintah dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak ada pendidikan sejati.³¹ Bila dipandang dari segi ilmu komunikasi, metode mengajar merupakan sarana bagi pengajar untuk mengkomunikasikan pengetahuan, ide, atau kebenaran yang ada padanya kepada peserta didiknya. Dalam konteks PAK metode mengajar merupakan sarana yang dapat membawa peserta didik dalam pengenalan kepada Tuhan Yesus dan firman-Nya.³²

Memang tidak bisa dipungkiri guru PAK harus mengetahui teologi sebagai dasar dalam mengajar karena peranan guru pendidikan agama Kristen sangatlah penting di dalam dunia pendidikan. Karena itu guru pendidikan agama Kristen mempunyai peranan ganda yaitu menyampaikan mata pelajaran agama Kristen dan mendidik peserta didik menjadi lebih baik. Sebagai pelaksanaan pembelajaran dan guru pendidikan agama Kristen juga dapat dikatakan sebagai seorang penafsir Iman Kristen. Menjelaskan Iman kepada peserta didik yang belum mengerti seutuhnya tentang Kekristenan, maka itu peranan guru sangat penting dalam menafsirkan hal ini kepada peserta didik.³³ Mendidik dan memberikan komunikasi dialogis yang dapat merangsang peserta didik untuk mengenal Tuhan sebagai konsep dan prinsip pembelajaran PAK. Semua ini dibutuhkan peran Roh Kudus memberikan hikmat dan pengertian untuk mengenal Yesus dan menghayatinya di setiap langkah perjalanan hidup. Ketiga, Roh Kudus menuntun kepada seluruh kebenaran Allah, sehingga orang yang dituntunnya terhindar dari siasat penyesatan.³⁴

Pemahaman Teknologi Pembelajaran

Media pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan, yang sekarang digunakan untuk mencapai pemahaman pembelajaran adalah teknologi yang harus dipahami sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran tanpa mengurangi arti sesungguhnya seperti yang diungkapkan oleh Homrighausen menyatakan bahwa, dalam PAK, metode adalah suatu

³¹Farid Ahmadi, *Guru SD Di Era Digital* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017).

³²Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), 83.

³³Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).

³⁴Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

pekerjaan yang aktif, yang dilakukan bagi Tuhan dan sesama manusia supaya kedua pihak dapat bertemu satu sama lain.³⁵ Teknologi pembelajaran bermakna media yang lahir dari revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran di samping guru, buku teks, dan papan tulis. Sedangkan proses yang membentuk teknologi pembelajaran adalah televisi, film, OHP, komputer, dan peralatan lain dari perangkat keras dan perangkat lunak.³⁶ Pendekatan media dan perangkat keras dalam teknologi pembelajaran merupakan aplikasi dari ilmu pengetahuan secara fisik dan teknologi rekayasa seperti proyektor gambar bergerak, rekaman tape, televisi, mesin mengajar seperti komputer/laptop yang digunakan untuk presentasi bahan pembelajaran baik dilakukan secara individu maupun kelompok.

Duffy, McDonald, dan Mizell mengatakan bahwa teknologi pembelajaran adalah teknologi apa saja yang digunakan oleh pendidik dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran.³⁷ Secara umum teknologi pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut: Satu, untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas. Dua, Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Tiga, Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Empat, dengan sifat unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila mana semua itu dihadapi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan teknologi pendidikan, yaitu kemampuannya dalam: Mempersamakan pengalaman, dan memberikan perangsangan yang sama serta menimbulkan persepsi yang sama. sejatinya para pengajar Kristen, khususnya yang terlibat dalam pelaksanaan PAK di sekolah memperhatikan persoalan mengenai mengajar ini, supaya peserta didik benar-benar mengalami perjumpaan dengan Yesus dan firman-Nya, sehingga mereka dapat mengenal Tuhan secara pribadi.³⁸

Dari itu kegunaan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar adalah dapat meningkatkan kembali semangat belajar mengajar baik guru maupun peserta didik, bisa juga menghilangkan kejenuhan peserta didik, dan juga dapat memperjelas dan mempermudah peserta didik terhadap materi yang mereka terima.³⁹ Namun seharusnya untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dalam penyelenggaraan PAK ini beberapa faktor turut mempengaruhi, baik dari pengajar, peserta didik maupun dari lingkungan. Hal itu adalah faktor metode yang digunakan pengajar ketika yang bersangkutan menyampaikan materi pembelajaran. Metode mengajar menjadi salah satu faktor penting dalam ketercapaian hasil maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁰

Evaluasi Hasil Belajar

³⁵E.G Homrighausen and I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 74.

³⁶Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018).

³⁷Ibid.

³⁸Immanuel Agung and Made Astika, "Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar," *Jurnal Jaffray* (2011).

³⁹Endang, *Teknologi Dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran* (solo: Arya Luna, 2019).

⁴⁰Agung and Astika, "Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar."

Penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja peserta didik atau seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkahlaku setelah melalui proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (dalam kurikulum 2013 mencakup bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁴¹ Menurut Jejen ada lima alasan prinsip mengapa penilaian merupakan bagian penting dari proses pengajaran.⁴²

Pertama, penilaian kelas menegaskan pada siswa tentang hasil yang kita inginkan; ia menegaskan pentingnya meraih sasaran. Kedua, penilaian kelas menyediakan dasar informasi untuk siswa, orang tua, guru, pimpinan, dan membuat kebijakan. Ketiga, Penilaian kelas memotivasi siswa untuk mencoba, atau tidak mencoba. Keempat, penilaian kelas menyaring siswa di dalam atau di luar program, memberi mereka akses pada pelayanan khusus yang mereka butuhkan. Kelima, penilaian kelas menyediakan dasar evaluasi guru dan pimpinan. Penafsiran nilai sebagai evaluasi bukan soal kognitif dan tingkat nalar sains saja, sebab aspek afeksi haruslah menjadi pertimbangan serius bagi setiap guru PAK, sehingga tidak hanya pengetahuan PAK yang menjadi tumpuan penilaian guru, tetapi yang lebih penting adalah faktor sikap dan karakter. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang menunjukkan perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang lebih baik melalui evaluasi hasil pembelajaran dan melalui hasil belajar tersebut dapat diketahui tercapainya suatu tujuan dari proses pembelajaran dari guru.⁴³

Mengaktualisasikan Berbagai Potensi

Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran ialah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Menurut Sheikh guru bukanlah seorang manusia, dalam pengertian status: guru adalah pembuat manusia. Ia membimbing takdir mereka pada tujuan ahir mereka. Peran guru yang sangat besar dan penting menuntut tanggungjawab guru untuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang beragam, dan moral yang tinggi.⁴⁴ Namun, guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peran penting dalam membantu pertumbuhan

⁴¹Dirman and Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014).

⁴²Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012).

⁴³Bangun Munte, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 2 (2016).

⁴⁴Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*.

kerohanian siswa dalam lingkup pendidikan, Peranan guru Agama Kristen pada dasarnya sangat dibutuhkan dan memiliki korelasi yang besar terhadap perilaku siswa-siswa⁴⁵

Guru PAK dalam Meningkatkan Prestasi belajar

Pada hakikatnya PAK dibagi menjadi dua aliran pikiran, berhubungan dengan dua aspek yang terdapat pada PAK, yaitu: aliran yang mengutamakan pengajaran dan aliran yang menitik beratkan pada aspek pengalaman keagamaan.⁴⁶ Aspek pengajaran yang bertujuan pendidikan hendaknya membangun kepercayaan Kristen dalam diri murid dengan cara menyampaikan pengetahuan lalu aspek kedua adalah pengalaman keagamaan yang menekankan pada pengalaman dan kelakuan, untuk menghargai soal kebenaran dan iman, yang diwariskan dari nenek moyang. Guru PAK dapat melihat situasi yang terjadi dengan mengutamakan Materi pembelajaran yang disertai praktek tindakan akan membawa peserta didik dalam pembelajaran masuk pada tahap meningkatkan kognitif sekaligus afektif terlebih mampu menjadi pelaku dari ilmu tersebut.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.⁴⁷ Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dapat memberikan perubahan tingkahlaku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴⁸ Moh. Zaiful dan teman-teman memberi karakteristik dari prestasi belajar untuk menjadi karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif.⁴⁹

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda untuk mencapai prestasinya dengan baik, ketidak samaan itu disebabkan oleh berbagai faktor. Sehingga faktor-faktor itulah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik ada beberapa syarat faktor yang mempengaruhi belajar:⁵⁰ Menurut Thursan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵¹ Faktor Internal adalah faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam faktor ini terdiri dari faktor biologis, meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik yaitu: kondisi fisik yang normal atau tidak cacat, kondisi kesehatan fisik. Dan faktor psikologis, yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang,

⁴⁵Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara."

⁴⁶Homrighausen and Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*.

⁴⁷Mustajab Moh. Zaiful and Aminol Rosid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019).

⁴⁸M. Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

⁴⁹Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019).

⁵⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

⁵¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Depok Jawa barat: Puspa Swara, 2000).

meliputi hal-hal: intelegensi (kecerdasan), kemauan, bakat, daya ingat, serta daya konsentrasi. Faktor lingkungan, keluarga, dan waktu menjadi indikator yang mempengaruhi pembelajaran.

Kemampuan guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengelolah dan menjadikan dasar acuan pedagogik untuk proses belajar membawa perubahan secara besar dalam pribadi peserta didik baik secara kognitif yang dapat diukur dengan prestasi belajar dan juga aspek afektif yang sejatinya memberikan nilai kerohanian yang balance sebagai input dan dapat menjadi perangsang untuk melakukan kebaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Persentase

Dengan menggunakan bantuan SPSS ver. 23 dalam menganalisis gambaran kompetensi pedagogik guru Agama Kristen di SMA 3 Salatiga, diperoleh dari hasil jawaban kuesioner seperti yang disajikan berikut ini.

Tabel 1: Deskripsi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAK

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
Total_X	Mean	250,93	5,060	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	240,74	
		Upper Bound	261,13	
	5% Trimmed Mean	252,99		
	Median	255,00		
	Variance	1177,885		
	Std. Deviation	34,320		
	Minimum	149		
	Maximum	305		
	Range	156		
	Interquartile Range	46		
	Skewness	-,861	,350	
	Kurtosis	,881	,688	

Dari hasil uji statistik deskriptif maka diperoleh hasil: *lower-bound* 240,74 dan *upper-bound* 261,13, dan rentangan (*range*) sebesar 156. Jumlah kelas ($\sum k$) ditetapkan 3 yakni rendah, sedang dan tinggi. Interval kelas $i_k = \text{Range} / \sum k$ disajikan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Posisi Rentang Lower-Upper Bound Kompetensi Pedagogik

Kelas Interval	Keterangan	Nilai Lower- Upper Bound
149 - 201	Rendah	240.74 – 261.13
202 - 254	Sedang	
255 - 307	Tinggi	

Dari tabel di atas ditunjukkan rentang nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 240,74 s/d 261,13 terletak pada kategori sedang menuju tinggi. Artinya, kompetensi pedagogik guru PAK berada pada level sedang menuju tinggi.

Tabel 3: Deskripsi Prestasi Belajar PAK

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Total_Y	Mean	271,21	6,392	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	257,78	
		Upper Bound	284,64	
	5% Trimmed Mean	270,23		
	Median	266,00		
	Variance	776,398		
	Std. Deviation	27,864		
	Minimum	235		
	Maximum	325		
	Range	90		
	Interquartile Range	42		
	Skewness	,575	,524	
	Kurtosis	-,636	1,014	

Dari hasil uji statistik deskriptif diperoleh hasil: *lower-bound* 257,78 dan *upper-bound* 284,64, dan rentangan (*range*) sebesar 90. Jumlah kelas ($\sum k$) ditetapkan 3 yakni rendah, sedang dan tinggi. Interval kelas $i_k = \text{Range} / \sum k$ disajikan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4: Rentang Lower-Upper Bound Prestasi Belajar Siswa

Kelas Interval	Keterangan	Nilai Lower- Upper Bound
235 – 265	Rendah	257.78 – 284.64
266 - 296	Sedang	
297 - 327	Tinggi	

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa, rentang nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 257,78 s/d 284,64 terletak pada kategori rendah menuju sedang, yang berarti prestasi belajar PAK berada dalam kategori rendah menuju sedang.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan perhitungan SPSS *for Windows Versi 23* dengan melihat hasil output Uji normalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data untuk variabel kompetensi pedagogik guru (X) dan hasil belajar (Y) berdistribusi secara normal. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan estimasi proporsi dari Rumus Blom dengan pendekatan P-P Plot. Pengamatan dilakukan pada grafik sebaran data di sekitar garis normal dan pada pola grafik *detrended normal*. Apabila sebaran data lebih banyak memusat di sekitar garis normal dan pola pada grafik *detrended* memperlihatkan sebaran data yang tidak teratur, maka data atau variabel tersebut dikatakan berdistribusi normal atau dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data selengkapnya sebagai berikut:

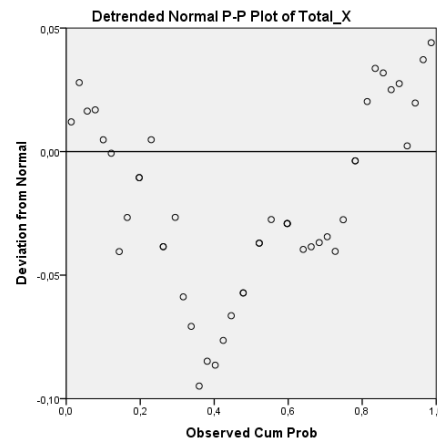
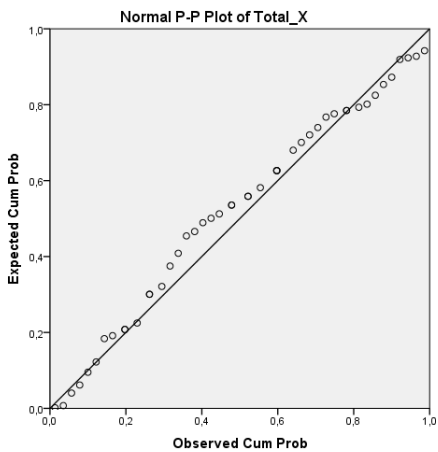
Tabel 5: Uji Normalitas Variabel-X

Case Processing Summary		
		Total_X
Series or Sequence Length		46
Number of Missing Values in the Plot	User-Missing	0
	System-Missing	0

The cases are unweighted.

Model Description		
Model Name		MOD_1
Series or Sequence	1	Total_X
Transformation		None
Non-Seasonal Differencing		0
Seasonal Differencing		0
Length of Seasonal Period		No periodicity
Standardization		Not applied
Distribution	Type	Normal
	Location	estimated
	Scale	estimated
Fractional Rank Estimation Method		Blom's
Rank Assigned to Ties		Mean rank of tied values
Applying the model specifications from MOD_1		

Estimated Distribution Parameters		
		Total_X
Normal Distribution	Location	250,93
	Scale	34,320
The cases are unweighted.		

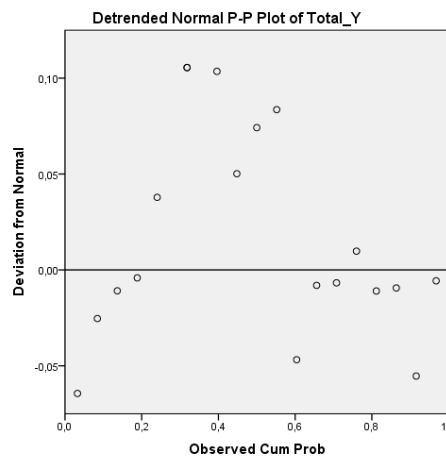
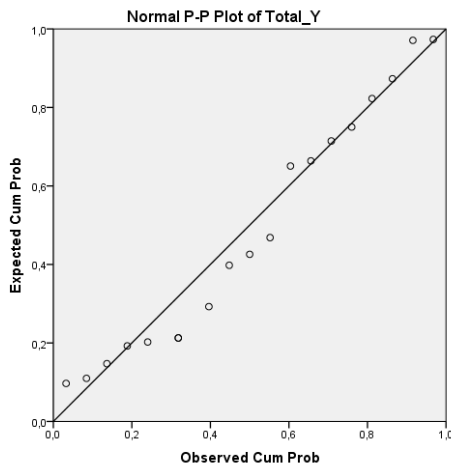


Berdasarkan pengamatan pada output yang dihasilkan oleh grafik Normal P-P Plot variabel X, terlihat bahwa data tersebar disekitar garis normal. Dari pengamatan grafik *Detrended Normal* P-P Plot terlihat bahwa, sebaran data variabel tidak memperlihatkan pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki distribusi normal atau dianggap berdistribusi normal.

Tabel 6: Uji Normallitas Variabel-Y

Case Processing Summary		
		Total_Y
Series or Sequence Length		19
Number of Missing Values in the Plot	User-Missing	0
	System-Missing	0
The cases are unweighted.		

Model Description		
Model Name	MOD_2	
Series or Sequence	1	Total_Y
Transformation	None	
Non-Seasonal Differencing	0	
Seasonal Differencing	0	
Length of Seasonal Period	No periodicity	
Standardization	Not applied	
Distribution	Type	Normal
	Location	estimated
	Scale	estimated
Fractional Rank Estimation Method	Blom's	
Rank Assigned to Ties	Mean rank of tied values	
Applying the model specifications from MOD_2		
Estimated Distribution Parameters		
		Total_Y
Normal Distribution	Location	271,21
	Scale	27,864
The cases are unweighted.		



Berdasarkan pengamatan pada output yang dihasilkan oleh grafik Normal P-P Plot variabel Y, terlihat bahwa data tersebar disekitar garis normal. Dari pengamatan grafik *Detrended Normal P-P Plot* terlihat bahwa, sebaran data variabel tidak memperlihatkan pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Y memiliki distribusi normal atau dianggap berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Perhitungan statistik dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat F-hitung dan nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Model regresi dalam bentuk fungsi linear F-hitung lebih kecil dari F-tabel, sebaliknya dalam bentuk fungsi tidak linear jika F-hitung lebih besar dari F-tabel.

Tabel 7: Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR_Y	Between Groups (Combined)	4867,879	44	110,634	3,221	,002
*	Linearity	3589,341	1	3589,341	104,509	,000
VAR_X	Deviation from Linearity	1278,538	43	29,733	,866	,666
	Within Groups	755,583	22	34,345		
	Total	5623,463	66			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari tabel di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig. adalah 0,666 lebih besar dari 0,05. Artinya, ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik (X) dengan variabel prestasi belajar (Y).

Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan program perhitungan komputasi SPSS for Windows versi 23, seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Hasil Regresi Sederhana

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,799 ^a	,638	,633	5,594		
a. Predictors: (Constant), VAR_X						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3589,341	1	3589,341	114,697	,000 ^b
	Residual	2034,122	65	31,294		
	Total	5623,463	66			
a. Dependent Variable: VAR_Y						
b. Predictors: (Constant), VAR_X						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,506	5,774		2,685	,009
	VAR_X	,356	,033	,799	10,710	,000
Dependent Variable: VAR_Y						

Tabel keempat menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel pada kolom *Unstandardized Coefficients B*. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi: $Y = 15,506 + 0,356 X$. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika Variabel Kompetensi Pedagogik guru diasumsikan tidak ada, maka nilai Prestasi Belajar Siswa sebesar 15,506 poin. Koefisien variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0,356 poin, yang memiliki arti setiap kenaikan kualitas kompetensi pedagogik guru sebesar 1 poin maka akan menyebabkan kenaikan juga pada prestasi belajar siswa sebesar 0,356 poin.

Untuk menentukan keberartian persamaan regresi dalam penelitian ini dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Nilai F-hitung yang diperoleh berdasarkan tabel *output* SPSS di atas sebesar 114,697. Adapun nilai F-tabel yang berlaku dalam penelitian ini

dengan melihat pada tabel distribusi F adalah sebesar 3,99 dengan df penyebut = 1 dan df pembilang = 65 pada taraf signifikansi 5%. Karena dalam penelitian ini $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 15,506 + 0,356 X$ dapat dinyatakan signifikan yang berarti persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 3 Salatiga.

Menentukan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,799. Jika dilihat dalam tabel di bawah ini, didapati bahwa hubungan antara variabel kompetensi pedagogik (X) dengan variabel prestasi belajar siswa (Y) sangat kuat.

Tabel 8: Koefisien Korelasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0.00	Tidak ada Hubungan
0.09	Hubungan Kurang berarti
0,10- 0,29	Hubungan lemah
0,30- 0.49	Hubungan Moderat
0,50-0.69	Hubungan Kuat
0,70-0,89	Hubungan Sangat kuat
> 90	Hubungan Mendekati sempurna

Sedangkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Koefisien Determinasi. Dari tabel di atas didapatkan nilai R^2 (R Square) = 0,638, maka dapat dinyatakan bahwa Koefisien Determinasinya sebagai berikut $KD = R^2 \times 100 \% = 0,638 \times 100\% = 63,8 \%$. Dengan demikian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 3 Salatiga sebesar 63,8% dan sisanya sebesar 36,2% Prestasi Belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana didapatkan pernyataan bahwa adanya pengaruh Kompetensi Pedagogik guru terhadap Prestasi Belajar siswa sebesar 63,8 %. Untuk itu masih perlu dilakukan pengujian hipotesis mengenai apakah H_0 di tolak dan H_a diterima atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam uji hipotesis ini menggunakan uji t, adapun hasil uji t yang diperoleh dari hasil output SPSS sebagai berikut:

Pertama, nilai Sig = 0,000, nilai ini lebih kecil (<) dari 0,05 yang berarti, H_0 diterima. Jadi, ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa. Kedua, sedangkan dari t-tabel (df = 65, $\alpha = 0,05$) diperoleh hasil sebesar 1,99714, nilai t-hitung = 10,710 lebih besar (>) dari t-tabel yang berarti H_0 diterima. Jadi, ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola signifikansi dalam kompetensi pedagogik yang diterapkan dalam proses belajar dengan pola dan aturan yang merujuk pada kesiapan guru dan melihat proses peserta didik dengan uraian teoritis tetap memberikan signifikansi pada prestasi belajar. Kompetensi yang sudah disusun tersebut akan memiliki kendala ketika

guru tidak mau menggunakan teknologi dalam mengajar. Berdasarkan data yang sudah dianalisis dan hasil penelitian dan pembahasannya, maka kesimpulannya, kompetensi pedagogik guru mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 3 Salatiga sebesar 63,8%, dan sisanya sebesar 36,2% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Prestasi belajar siswa sebesar 15,506 poin, dan koefisien variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0,356 poin, yang memiliki arti setiap kenaikan kualitas kompetensi pedagogik guru sebesar 1 poin akan menyebabkan kenaikan juga pada prestasi belajar siswa sebesar 0,356 poin.

REFERENSI

- Agung, Imanuel, and Made Astika. "Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar." *Jurnal Jaffray* (2011).
- Ahmadi, Farid. *Guru SD Di Era Digital*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017.
- Ajad. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2018.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Chomaidi, and Salamah. *Pendidikandan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2018.
- Dirman, and Cicih Juarsih. *Penilaian Dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Endang. *Teknologi Dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*. solo: Arya Luna, 2019.
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* (2019).
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012.
- H. Wina. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Depok Jawa barat: Puspa Swara, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasugian, Johannes Waldes. *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen*. 2nd ed. Medan: CV. Mitra, 2016.
- Hasugian, Johannes Waldes. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif*. Prodi Teologi STT-SU, 2016.
- Homrighausen, E.G, and I.H Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Intarti, Esther Rela. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Regula Fidei* (2016).
- Jejen. *Peningkatan Kopetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- Lismia. *Pengembangan Kurikulum*. Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Lukman. *Model Silabus Ekonomi Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munte, Bangun. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 2 (2016).
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mustajab Moh. Zaiful, and Aminol Rosid. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Pemerintah, Peraturan. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II Pasal 3, Ayat 4, Mengenai Kompetensi Dan Sertifikasi, 6.*, 2008.
- Priansa, and Doni Juni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Purwanto, M. Ngalm. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rosyid, Moh. Zaiful. *Prestasi Belajar*. Malang: cv Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Sagala, Lenda Dabora. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2017).
- Sahlan, Abdul Kadir. *Mendidik Persepektif Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Sholeh, Hidayat. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sidjabat, B.S. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: kalam hidup, 2017.
- SPSS, Software IBM. "SPSS Statistics 23," 2016.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: alfabeta cv, 2013.
- Sutardi. *Solusi Mahir Kimia*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Suyanto, and Asep. *Calon Guru Dan Guru Profesional, (Yogyakarta: , 2012), 89*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Suyatno, and Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Semarang: Erlangga, 2013.
- Wardan, Khusnu. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: cv budi utama, 2019.
- Yamin, Martinis. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Prasada, 2010.
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran, .* Jakarta: Prenadamedia, 2018.